

## Implementasi Pengabdian Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Baiq irnawati, <sup>2</sup>Sukuryadin

<sup>1</sup>program studi pendidikan geografi, Universitas muhammadiyah mataram.indonesia

Corresponding Author. Email : [baigirnawati7@gmail.com](mailto:baigirnawati7@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received : 16-01-2025

Revised : 20-02-2025

Accepted : 23-03-2025

Online : 25-03-2025

---

#### Keywords:

Community Service,  
Character Education,  
Elementary School.

---

### ABSTRACT

**Abstract:** Character education has become one of the main priorities in the national education system in Indonesia. However, the implementation of character education in elementary schools still faces various challenges, such as a lack of understanding and involvement from different parties. This research aims to examine the implementation of community service in strengthening character education in elementary schools. The methods used include teacher training, student mentoring by mentors, the creation of a character-based school environment, and social activities. The results indicate that the teacher training program enhances their understanding and skills in teaching character education. Student mentoring helps them internalize moral values, while a supportive school environment and social activities contribute to stronger character development. Overall, this program has proven effective in reinforcing character education for students in elementary schools. This study employs qualitative methods with a case study approach to evaluate the effectiveness of community service programs in character education. The findings show that teacher training not only improves teaching skills but also strengthens their commitment to character education. Student mentoring by mentors has been shown to assist them in understanding and internalizing the moral values being taught. In summary, the community service program designed to strengthen character education in elementary schools shows positive results. By involving various stakeholders—teachers, students, and parents—character education can be implemented more effectively, resulting in a younger generation that is not only academically intelligent but also possesses good morals and is prepared to face future challenges.

**Keywords:** Community Service, Character Education, Elementary School.

**Abstrak** Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan keterlibatan dari berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengabdian masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi pelatihan guru, pendampingan siswa oleh mentor, penciptaan lingkungan sekolah berbasis karakter, serta kegiatan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan guru meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan pendidikan karakter. Pendampingan siswa membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral, sedangkan lingkungan sekolah yang mendukung serta kegiatan sosial berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang lebih kuat. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian masyarakat dalam pendidikan karakter. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan guru tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga memperkuat komitmen mereka

---

terhadap pendidikan karakter. Pendampingan siswa oleh mentor terbukti membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif. Dengan melibatkan berbagai pihak—guru, siswa, dan orang tua—pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih efektif, sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

**Kata kunci:** *Pengabdian Masyarakat, pendidikan karakter, sekolah dasar.*



<https://doi.org/10.31764/tip.v1i1.ZZZ>



*This is an open access article under the CC-BY-SA license*

---

◆

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun, dalam praktiknya, penguatan pendidikan karakter masih menemui banyak tantangan, terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterlibatan seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pengabdian masyarakat dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Sebagai contoh, program-program seperti Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara praktis. (Ummah, 2019)

Melalui pendekatan kolaboratif ini, pendidikan karakter diharapkan dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bersinergi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun bangsa yang berakhlak mulia dan berbudaya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai budaya bangsa. Melalui pelatihan dan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat, diharapkan siswa tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks globalisasi yang menuntut individu untuk tidak hanya memiliki

kecerdasan akademik, tetapi juga moral dan etika yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat berperan signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter di kalangan siswa. Menurut Prasetyo et al. (2021), program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika di masyarakat, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta. (Lathifah et al., 2022)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan guru dan komunitas lokal, seperti pelatihan dan lokakarya, memungkinkan kolaborasi yang efektif dalam mendukung implementasi pendidikan karakter. Siregar dan Idahwati (2021) mencatat bahwa partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan anggota masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Integrasi pendidikan karakter dengan kurikulum akademik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral tetapi juga membangun kepemimpinan di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendidikan karakter merupakan strategi efektif untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, diharapkan pendidikan karakter dapat terwujud secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan. (Prasetyo et al., 2024)

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini bertujuan mengkaji tentang implemementasi pengabdian Masyarakat dalam penguatan Pendidikan karakter disekolah.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Implementasi pengabdian masyarakat dalam karakter di SD dilakukan melalui beberapa metode, antara lain

### **1. Pelatihan Guru**

Pelatihan Guru: Memberikan workshop dan pendampingan kepada guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Program pelatihan ini meliputi berbagai aspek, seperti pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan karakter, strategi efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral, serta teknik pengelolaan kelas yang mendukung pembentukan karakter siswa. Evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta memberikan umpan balik yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka sebagai agen pembentuk karakter di sekolah. Dengan adanya

pelatihan ini, guru tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga lebih percaya diri dalam menjalankan perannya. Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik. Penelitian menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pelatihan bagi guru sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, program ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

## 2. Monitoring dan Pendampingan Siswa

Program ini melibatkan mahasiswa sebagai mentor yang secara aktif mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter. Pendampingan ini mencakup sesi bimbingan rutin di mana siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara mentor dan mentee dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral yang penting

Mahasiswa mentor juga berperan sebagai model peran yang dapat memberikan contoh nyata dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan menjadi teladan, mahasiswa dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif. Keberadaan mentor yang berperilaku baik dapat memperkuat motivasi siswa untuk meniru nilai-nilai positif tersebut.

Kegiatan mentoring mencakup diskusi kelompok, studi kasus, serta refleksi diri yang bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral karena mereka mendapatkan bimbingan langsung dari mentor yang lebih dekat dengan dunia mereka. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pemikiran dan perasaan mereka terkait dengan isu-isu moral yang dihadapi sehari-hari.

Pendampingan juga dilakukan dalam bentuk kegiatan praktik, seperti proyek sosial dan simulasi peran, yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter secara langsung dalam berbagai situasi. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang karakter tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga. menunjukkan bahwa keterlibatan dalam proyek sosial dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati di kalangan siswa.

Selain itu, keterlibatan mentor dalam kehidupan sekolah juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai positif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya serta lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan

bahwa dukungan sosial dari mentor dapat memfasilitasi perkembangan sosial dan emosional siswa.

### 3. Pembentukan Lingkungan Sekolah Berbasis Karakter

Menciptakan budaya sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai moral melalui berbagai inisiatif dan kebijakan yang diterapkan secara konsisten merupakan langkah strategis dalam pengembangan karakter peserta didik. Sekolah berupaya menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa dengan membangun norma dan nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah.



**Gambar 1.** Siswa belajar

Upaya ini meliputi penerapan aturan sekolah yang berbasis karakter, seperti kebiasaan disiplin masuk kelas tepat waktu, penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi sehari-hari, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan aturan yang konsisten dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral di kalangan siswa

Lingkungan fisik sekolah juga dirancang untuk mendukung penguatan karakter. Misalnya, penyediaan papan inspiratif yang berisi kutipan motivasi, ruang refleksi bagi siswa untuk merenungkan tindakan mereka, serta area bermain yang mendorong interaksi sosial yang sehat. Mengungkapkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan karakter positif.

Partisipasi aktif guru, staf, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan berbasis karakter juga menjadi faktor penting. Melalui kegiatan seperti pertemuan rutin dengan orang tua, diskusi tentang nilai-nilai moral, serta keterlibatan dalam berbagai program sosial sekolah, lingkungan yang harmonis dan penuh nilai positif dapat terus terbentuk. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa.

Dengan adanya lingkungan yang mendukung ini, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam lingkungan pendidikan berbasis karakter cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih baik dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

#### 4. Kegiatan Sosial dan Bakti Masyarakat

Mengadakan program sosial seperti kerja bakti, kunjungan ke panti asuhan, dan kegiatan berbasis kepedulian sosial bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memahami pentingnya kontribusi sosial.



**Gambar 2.** Mendampingi siswa dalam bakti sosial

Dalam kegiatan kerja bakti, siswa bersama guru dan warga sekolah membersihkan lingkungan sekolah dan area sekitar. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan tetapi juga menanamkan nilai gotong royong dan kerja sama di antara siswa. Penelitian oleh Santoso (2021) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan mereka.

Kunjungan ke panti asuhan dan lembaga sosial lainnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi dengan mereka yang kurang beruntung. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran sosial serta membangun sikap peduli dan berbagi di kalangan siswa. Menurut penelitian oleh Widiastuti (2020), pengalaman langsung dalam kegiatan sosial seperti ini dapat memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan empati pada anak-anak.



**Gambar 3.** Kerja bakti

Selain itu, kegiatan berbasis kepedulian sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana atau kampanye lingkungan, juga menjadi bagian dari program ini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta kerja sama tim. Penelitian oleh Prabowo (2019) menegaskan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Kegiatan sosial ini menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Dengan terlibat dalam berbagai aktivitas yang menekankan pada kepedulian dan tanggung jawab sosial, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru mengalami peningkatan pemahaman dalam menerapkan pendidikan karakter, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam mata pelajaran yang diajarkan. Mereka menjadi lebih paham mengenai metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan sosial dalam proses belajar-mengajar. Pelatihan yang diberikan membantu mereka dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif, seperti pendekatan berbasis proyek, diskusi reflektif, pembelajaran berbasis pengalaman, serta metode berbasis cerita dan permainan edukatif yang mampu menarik minat siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru

juga lebih memahami pentingnya menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama di lingkungan sekolah. Dengan kesadaran ini, mereka lebih berusaha menunjukkan sikap yang positif dalam interaksi dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan mendorong interaksi yang lebih harmonis antara siswa. Suasana belajar yang kondusif ini tidak hanya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, tetapi juga membangun rasa saling menghormati dan kepedulian sosial di antara mereka. Penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan hubungan sosial yang baik dengan teman sekelasnya (Saputro & Pakpahan, 2021). Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif, termasuk penerapan aturan yang adil dan konsisten, dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif. (Rasyad, 2024)

Suasana kelas yang kondusif juga berkontribusi pada perkembangan karakter siswa. Dengan adanya iklim kelas yang positif, siswa tidak hanya belajar disiplin tetapi juga belajar untuk menghormati satu sama lain dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran kunci dalam menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran efektif dan kolaboratif di dalam kelas. Secara keseluruhan, menciptakan suasana belajar yang positif merupakan langkah strategis dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter sosial siswa. Siswa lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Mereka menunjukkan kemandirian dalam mengatur jadwal belajar dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu pengingat dari guru, serta memiliki inisiatif untuk membantu teman yang kesulitan memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap mandiri dan tanggung jawab siswa. Selain itu, siswa mulai menunjukkan sikap disiplin dalam menjaga ketertiban di kelas dan lingkungan sekolah, seperti datang tepat waktu dan mengikuti aturan dengan kesadaran sendiri. Peningkatan kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan kesadaran akan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu mencerminkan hasil positif dari penerapan pendidikan karakter. (Maemunatun, 2022)

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pelatihan guru memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan pendidikan karakter. Penelitian oleh Suyadi (2019)



menyatakan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan cenderung lebih kreatif dalam menyisipkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sehari-hari, yang berkontribusi pada peningkatan disiplin dan kejujuran siswa. Selain itu, metode mentoring siswa yang melibatkan mahasiswa juga terbukti efektif dalam memberikan contoh nyata bagi peserta didik mengenai bagaimana menerapkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Irfan (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berkarakter dapat membentuk dan menguatkan karakter siswa, termasuk sikap empati dan kerjasama.

Kegiatan sosial seperti kerja bakti dan kunjungan ke panti asuhan turut membangun kesadaran sosial serta meningkatkan empati siswa terhadap lingkungan dan sesama. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial, siswa lebih memahami pentingnya berbagi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh Rina Susanti (2024) menggarisbawahi bahwa partisipasi dalam program pendidikan berkarakter dapat meningkatkan sikap empati siswa dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika. Partisipasi dalam kegiatan ini juga membantu menanamkan sikap kepemimpinan serta meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan orang lain, yang penting untuk perkembangan sosial mereka. Secara keseluruhan, investasi dalam pelatihan guru dan kegiatan sosial terbukti esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan karakter siswa secara holistic. (Gunawan et al., 2020)

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui pelatihan guru, kegiatan kolaboratif dengan siswa dan orang tua, serta evaluasi yang berkelanjutan, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ke depan, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memperluas implementasi pendidikan karakter ini ke sekolah-sekolah lain dan terus melibatkan berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk perilaku siswa sejak dini. Melalui pelatihan guru, para pendidik diberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Kegiatan kolaboratif antara siswa, orang tua, dan guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter anak.

Evaluasi berkelanjutan menjadi salah satu komponen kunci dalam memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diterapkan secara teori, tetapi juga dalam praktik sehari-hari di sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup seminar interaktif dan kegiatan belajar sambil bermain, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral. Ke depan, penting untuk memperluas jangkauan program ini ke sekolah-sekolah lain dan melibatkan lebih banyak pihak terkait. Hal ini sejalan dengan rekomendasi bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari

kurikulum di semua tingkat pendidikan (Halim & Rahmawati, 2022). Dengan melibatkan komunitas secara aktif, diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak-anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, kami sampaikan apresiasi kepada: Pihak Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, serta kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif. Tim dan Rekan Penulis yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini hingga dapat terdokumentasikan dalam bentuk artikel ilmiah. Institusi dan Pihak Pendukung yang telah memberikan bantuan moral, material, serta referensi yang sangat bermanfaat dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Keluarga dan Sahabat yang selalu memberikan semangat dan doa dalam setiap langkah perjalanan akademik saya. Saya menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

## REFERENSI

- Gunawan, I., Argadinata, H., & Malang, U. N. (2020). Dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter siswa generasi milenial. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2019), 160–170.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 25(2), 164–174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Maemunatun, M. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. In *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* (Vol. 9). <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655>
- Prasetyo, H. D., Susanto, A., & Safrezar, B. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa X*. 1(2), 65–68.
- Rasyad, I. (2024). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Interaksi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 81–88.
- Aulia, S. S., Arif, D. B., Amalia, R., Hidayati, N., & Annisa, R. (2022). Implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai Implementation of the movement to strengthen character education as value education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, XII(2), 234–243.
- Gerakan, I., Sekolah, L., Mukhlisina, I., & Danawati, M. G. (2024). *penguatan pendidikan karakter di sd muhammadiyah 3 tumpang mengembangkan potensi yang dimilikinya . Tujuan Pendidikan nasional yang terdapat di ( Jokowi ) pada bidang pendidikan . Dalam nawa cita disebutkan bahwa*

*pemerintah akan.* 5(2), 190–200.

- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Santu, U., Ruteng, P., Jend, J., & Yani, A. (2021). *di sekolah dasar ( the implementation of environmental awareness character education in elementary schools ) Sofiana Haul; Yosef Firman Narut; Mikael Nardi pendahuluan Pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia , dan merupakan hal yang terpenting.* 2(1), 47–58.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Rahmaniah, R., Rahman, A., Tulailah, N., Indah, L. S., Seniman, S., & Indah, L. (2024). *Pendampingan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar fondasi bagi generasi berintegritas.* 7(4), 399–407.
- amsikan, s., & deda, y. n. (2020). penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan motif kain tenun insana. *jppm (jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.3938>
- risa nur aulia, e., & anggraeni dewi, d. (2021). edukasi tematik: jurnal pendidikan guru sekolah dasar website pentingnya pendidikan karakter pada anak sd sebagai bentuk implementasi pkn. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 43–53.